

SKRIPSI

**PENATAAN ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA
DI KAWASAN KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Jenjang Strata I, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Mataram



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENATAAN ELEMEN-ELEMEN
PEMBENTUK CITRA KOTA DI
KAWASAN KECAMATAN MPUNDA
KOTA BIMA**

Disusun Oleh:

M. FIRDAUS
2019D1C001

Mataram, 10 Juli 2023

Pembimbing I,


ARDI YUNIARMAN, ST., M. Sc
NIDN. 0818068001

Pembimbing II,


FARIZ PRIMADI HIRSAN, ST., MT
NIDN. 0804118001

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**


Dekan,
Dr. H. Aji Syaileendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**PENATAAN ELEMEN-ELEMEN
PEMBENTUK CITRA KOTA DI KAWASAN
KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : M. FIRDAUS

NIM : 2019D1C001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari Selasa, 27 Juni 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : ARDI YUNIARMAN, ST., M. Sc
2. Penguji II : FARIZ PRIMADI HIRSAN, ST., MT
3. Penguji III : FEBRITA SUSANTI, ST., M. Eng



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dekan,

Dr. H. Aji Syaitendra Ubaidillah, ST., M.Sc

NIDN. 0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : M. Firdaus

NIM : 2019D1C001

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : PENATAAN ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA
KOTA DI KAWASAN KECAMATAN MPUNDA KOTA
BIMA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Penataan Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Kecamatan Mpunda Kota Bima adalah benar-benar dari karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan bukan merupakan pengambil tulisan atau karya orang lain. Sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila pada kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil dari tiruan, maka saya bersedia menerima sanksi atas tindakan tersebut.

Mataram, 30 Juli Januari 2023



M. Firdaus
(2019D1C001)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. FIRDAUS
 NIM : 201901C001
 Tempat/Tgl Lahir : RUMBU, 08-12-2001
 Program Studi : PWK
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp : 085-338-652-171
 Email : mufirdaus081201@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Penataan Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan
 Kecamatan Menda Kota Gatra

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 34%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 - Juli - 2023
 Penulis



M. Firdaus

M. FIRDAUS
 NIM. 201901C001

Mengetahui,
 Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

Iskandar

Iskandar, S.Sos., M.A. uhy
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. FIRDAUS
 NIM : 2019010001
 Tempat/Tgl Lahir : RUNGGU, 08-12-2001
 Program Studi : PWK
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp/Email : 085-330-652-171 / muh.firdaus081201@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penataan Elemen-Elemen Pembentuk Cera Kera di Kawasan
 Kecamatan Mpunda Kota Bima.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Juli 2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



M. Firdaus

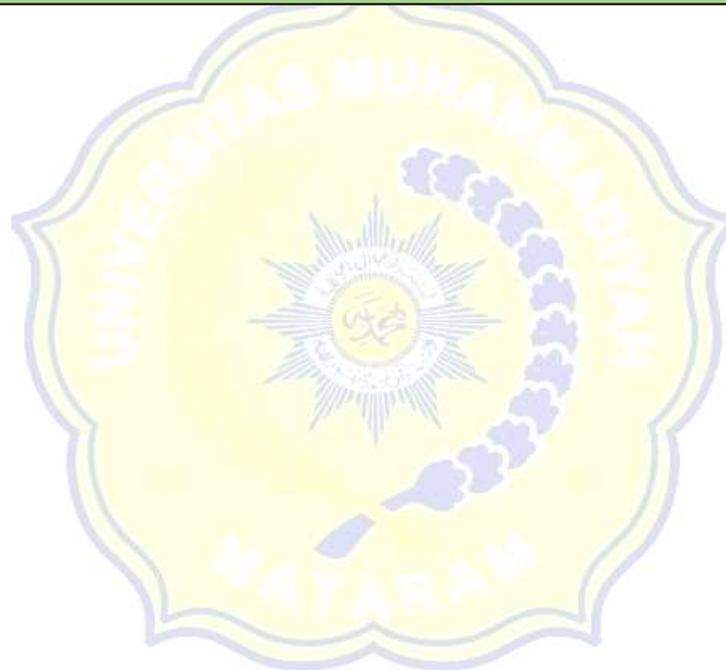
M. FIRDAUS
 NIM. 2019010001



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

LEMBAR MOTO HIDUP

“Orang lain tidak akan bisa paham perjuangan dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin lihat dan tahu hanya bagaimana akhirnya cerita kesuksesan kita. Teruslah berjuang untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang memberikan tepuk tangan untuk kita. Namun kelak diri kita di masa yang akan mendatang akan merasa bangga dengan apa yang kita usaha dan perjuangkan selama ini.”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Pertama-tama penulis ucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T yang tiada terhingga rasa kasih dan sayang-Nya yang telah memberikan segala kenikmatan. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga hal ini menjadi langkah awal dalam meraih cita-citaku. Dan tidak lupa sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan alam nabibesar Muhammad SAW. Amin.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Terima kasih yang tidak terhingga untuk Kedua Orang Tua saya Bapak M. Isnaini dan Mama Sri Haryati ku tercinta, terimakasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayangnya dan do'a yang tiada henti darimulai saya lahir, hingga saya sudah besar ini.
2. Terimakasih saya ucapkan atas jasa dan bimbingan untuk dosen pembimbing sekaligus bapak proyek saya Bapak Ardi Yuniarman, ST., M. Sc dan juga bapak komandan PWK yakni bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT yang dengan sabar membimbing dan mengajari saya selama ini. Terimakasih pula untuk semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
3. Untuk semua jajaran dosen program studi PWK terimakasih banyak karena telah membimbing saya dari awal hingga menyelesaikan bangku perkuliahan di Program Studi PWK Muhammadiyah yang saya cintai ini.
4. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan juga untuk keluarga saya tercinta Abang Fathur Rahman, Imha Inel, Nurilah, Bibi Iya,

Bibi Ati dan segenap keluarga besar yang sudah memberikan do'a dan dukungan untuk saya.

5. Saudara seperjuangan saya Langgamada Tri Ovanda yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada saya dan seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Perencanaan Wilayah dan Kota tahun 2019. Termasuk saudara kocak saya Soecipto Ramdhani dan Gilang Winarto Putra.
6. Untuk adek-adek saya Surya Wasif, M. Juliyanto dan Hilmin yang selalu menemani begadang saat mengerjakan skripsi.
7. Untuk rekan-rekan organisasi IMRU yang selalu bersedia membantu saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
8. Dan terakhir teman hidup saya Rizki Hidayah Ningsih aku ucapkan terimakasih karena telah menyemangati, memarahi, menasehati, serta mengasihi saya hingga hari ini dan seterusnya. Hingga saya tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Segala puja puji kepada Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/skripsi sebagai syarat dalam memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa. Kemudian tidak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kita sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengajarkan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan Sunnah untuk keselamatan umat di dunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan pembelajaran di program studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik pada Universitas Muhammadiyah Mataram. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah ditunjuk dalam penelitian ini yaitu Bapak Ardi Yuniarman, ST., M. Sc selaku pembimbing 1 dan Bapak Faris Primadi Hirsan, ST., MT selaku pembimbing 2 yang sama-sama telah memberikan bimbingan serta arahan selama penulisan skripsi ini.

Demikian yang dapat disampaikan serta penulis juga menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan bahasa ataupun materi penelitian, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan laporan ataupun skripsi ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya pada perkembangan wilayah Kecamatan Mpunda Kota Bima

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mataram, 25 Juli 2023

M. Firdaus

ABSTRAK

Citra terhadap suatu kota berkaitan erat dengan identitas dari beberapa elemen-elemen terhadap kota yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakannya dengan kota lainnya. Elemen-elemen visual dalam pembentukan image kawasan dalam hal ini terbagi menjadi beberapa point yakni *paths*, *edges*, *districts*, *nodes*, dan *landmark*. Sehingga dalam pembangunan suatu kawasan harus sesuai dengan ketetapan dan kebutuhan bangunan baik dari segi warna, bentuk, fisik dan fungsi agar dapat menciptakan kawasan dengan *image* yang kuat serta memiliki karakteristik tersendiri. Sehingga dapat dinilai dari kondisi eksisting Kecamatan Mpunda pada saat ini masih lemah akan identitas, ciri atau *image* kota yang dapat menggambarkan dengan jelas kawasan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan terhadap elemen-elemen pembentuk citra kota serta arahan penataan elemen-elemen pembentuk citra kota kawasan Kecamatan Mpunda. Dalam hal ini untuk mencapai hasil dari tujuan tersebut maka dilakukan pengolahan data menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yang dapat mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan tujuan dan pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik elemen-elemen pembentuk citra kota kawasan Kecamatan Mpunda seperti *path*, *edges*, *nodes*, *district* dan *landmark* yang ada pada kawasan tersebut masih kurang optimal dalam hal pengendalian, penataan, pembangunan dan pemanfaatan ruangnya sehingga hal ini dapat melemahkan citra/*image* kawasannya. Sehingga dalam hal ini, diperlukan adanya arahan penataan pada setiap elemen-elemen pembentuk citra kota baik dalam jangka pendek sampai dengan jangka panjang supaya dapat memberikan visual yang menarik dan optimal sesuai dengan ketetapan pada kawasan Kecamatan Mpunda.

Kata Kunci : Citra Kota, Elemen Pembentuk Citra Kota, Kecamatan Mpunda, Identifikasi Karakteristik, Arahan Penataan

ABSTRACT

The perception of a city is closely related to the identity derived from various characteristic elements of the city, which distinguish it from other cities. Visual elements play a significant role in shaping the image of an area, and these elements can be categorized into several points, namely paths, edges, districts, nodes, and landmarks. Therefore, the development of an area should adhere to regulations and building requirements concerning color, form, physical structure, and function to create a region with a strong and distinctive image. However, the existing condition of the Mpunda District currently lacks a clear identity, distinctiveness, or city image that accurately represents the area. The objective of this research is to identify the characteristics of the area regarding the elements that shape the city's image and provide guidance for organizing these elements within the Mpunda District. To achieve this objective, qualitative descriptive methods were employed to systematically describe the data in accordance with the research aims and discussions. Based on the research findings, the characteristics of the elements shaping the city's image in the Mpunda District, including paths, edges, nodes, districts, and landmarks, are suboptimal in terms of control, organization, development, and spatial utilization. Consequently, this weakness weakens the area's image. Therefore, it is necessary to provide guidance for organizing each element that shapes the city's image, both in the short and long term, to create an appealing and optimized visual representation in accordance with the regulations within the Mpunda District.

Keywords: *City Image, Shaping Elements of City Image, Mpunda District, Characteristic Identification, Organizational Guidance.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

KEPALA
UPT P3B

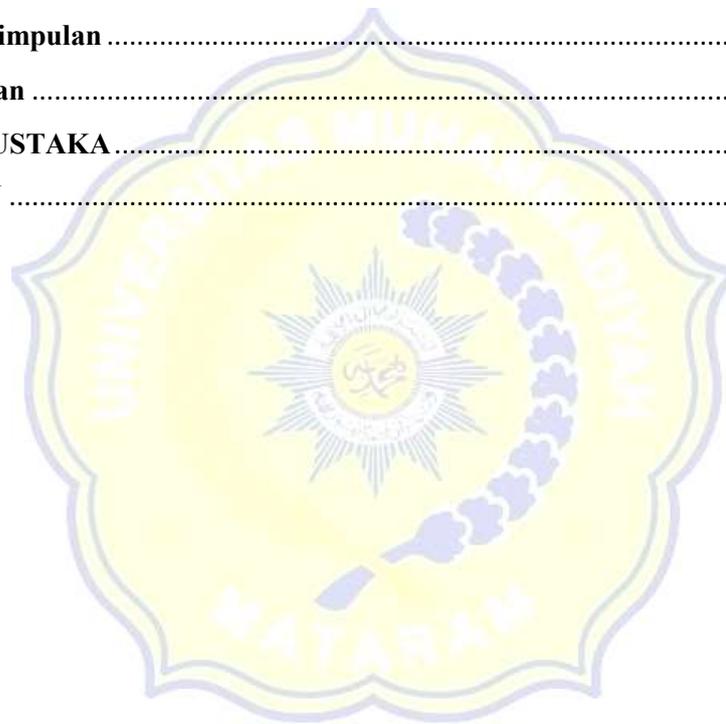
Humaira, M.Pd

Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	IV
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	V
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	VI
LEMBAR MOTO HIDUP.....	VII
LEMBAR PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR.....	X
ABSTRAK	XI
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.2 Tinjauan Teori.....	6
2.3 Tinjauan Kebijakan	21
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian	33
3.3 Varibel Penelitian	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Analisis Data	36
3.6 Tahapan Penelitian.....	37

3.7 Desain Survey	38
3.8 Kerangka Analisis	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
4.1 Fisik Dasar	44
4.2 Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Kawasan Kecamatan Mpunda	54
4.3 Hasil Identifikasi Elemen-Elemen Kecamatan Mpunda	94
4.4 Arahan Penataan Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Kecamatan Mpunda	98
BAB V KESIMPULAN.....	124
5.1 Kesimpulan	124
5.2 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN	129



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	34
Tabel 3. 2 Desain Survey	39
Tabel 4. 1 Luas Kelurahan Kecamatan Mpunda	45
Tabel 4. 2 Ketinggian Kecamatan Mpunda	47
Tabel 4. 3 Kemiringan Kecamatan Mpunda	47
Tabel 4. 4 Jarak Ibukota Kecamatan dengan Kelurahan di Kecamatan Mpunda	50
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk pada Kecamatan Mpunda	51
Tabel 4. 6 Identifikasi Elemen Path Kecamatan Mpunda	57
Tabel 4. 7 Tabel Identifikasi Elemen Path Kecamatan Mpunda	65
Tabel 4. 8 Identifikasi Elemen Edges Kecamatan Mpunda	69
Tabel 4. 9 Identifikasi Elemen Edges Kecamatan Mpunda	71
Tabel 4. 10 Identifikasi Elemen Nodes Kecamatan Mpunda	75
Tabel 4. 11 Identifikasi Elemen Nodes Kecamatan Mpunda	79
Tabel 4. 12 Identifikasi Elemen District Kecamatan Mpunda	83
Tabel 4. 13 Identifikasi Elemen District Kecamatan Mpunda	86
Tabel 4. 14 Identifikasi Elemen Landmark Kecamatan Mpunda	91
Tabel 4. 15 Identifikasi Elemen Landmark Kecamatan Mpunda	93
Tabel 4. 16 Hasil Identifikasi Elemen-Elemen Kecamatan Mpunda	94
Tabel 4. 17 Arahan Penataan Elemen Path Kecamatan Mpunda	99
Tabel 4. 18 Arahan Penataan Elemen Edges Kecamatan Mpunda	106
Tabel 4. 19 Arahan Penataan Elemen Nodes Kecamatan Mpunda	110
Tabel 4. 20 Arahan Penataan Elemen District Kecamatan Mpunda	115
Tabel 4. 21 Arahan Penataan Elemen Landmark Kecamatan Mpunda . 120	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi Elemen Path.....	10
Gambar 2. 2 Ilustrasi Elemen Edges	12
Gambar 2. 3 Ilustrasi Elemen District.....	13
Gambar 2. 4 Ilustrasi dan Contoh Elemen Nodes	14
Gambar 2. 5 Ilustrasi Landmark.....	16
Gambar 2. 6 Kerangka Teori.....	30
Gambar 3. 1 Peta Batas Administrasi Kecamatan Mpunda	32
Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian	38
Gambar 3. 3 Kerangka Analisis.....	43
Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi Kecamatan Mpunda	46
Gambar 4. 2 Ketinggian Kecamatan Mpunda	48
Gambar 4. 3 Kemiringan Kecamatan Mpunda	49
Gambar 4. 4 Diagram Penggunaan Lahan.....	52
Gambar 4. 5 Penggunaan Lahan Kecamatan Mpunda.....	53
Gambar 4. 6 Elemen Path Kecamatan Mpunda	55
Gambar 4. 7 Elemen Path Arah pergerakan Kecamatan Mpunda	56
Gambar 4. 8 Elemen Path Kecamatan Mpunda	63
Gambar 4. 9 Elemen Edges Kecamatan Mpunda.....	68
Gambar 4. 10 Elemen Edges Kecamatan Mpunda.....	70
Gambar 4. 11 Elemen Nodes Kecamatan Mpunda.....	74
Gambar 4. 12 Elemen Nodes Kecamatan Mpunda.....	78
Gambar 4. 13 Elemen District Kecamatan Mpunda	82
Gambar 4. 14 Elemen District Kecamatan Mpunda	85
Gambar 4. 15 Elemen Landmark Kecamatan Mpunda.....	90
Gambar 4. 16 ELEMEN Landmark Kecamatan Mpunda	92
Gambar 4. 17 Desain Arah Penataan Elemen Path Kecamatan Mpunda	104
Gambar 4. 18 Desain Arah Penataan Elemen Edges Kecamatan Mpunda	109
Gambar 4. 19 Desain Arah Penataan Elemen Nodes Kecamatan Mpunda.....	113
Gambar 4. 20 Desain Elemen District Kecamatan Mpunda.....	118
Gambar 4. 21 Desain Arah Penataan Elemen Landmark Kecamatan Mpunda.....	122

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kota memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang dapat membedakan sebuah kota satu dengan kota yang lainnya, terlebih lagi kawasan yang memiliki jati dirinya sendiri. Lanskap yang dibuat mestinya harus memperhatikan kearifan lokal dari sebuah tempat agar mencerminkan identitas tempat tersebut . Berdasarkan dari hal tersebut sebuah kota dapat memberikan kesan atau rasa yang sangat melekat dengan ciri khas dari kota itu sendiri terhadap penikmat ataupun pengunjung. Namun seiring berjalannya waktu tidak dapat dipungkiri dari pengaruh ataupun perkembangan zaman dan teknologi yang dapat mempengaruhi perencanaan suatu kota yang mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dalam hal ini dapat melunturkan nilai ataupun ciri khas yang seharusnya tetap melekat pada kota tersebut.

Citra terhadap suatu kota berkaitan erat dengan identitas dari beberapa elemen-elemen dari kota yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakannya dengan kota lainnya . Pemahaman seseorang tentang suatu kota akan lebih mendalam dari pada sekedar kesan visual. Namun hal tersebut hanya sebagai penilaian sepihak terhadap kualitas suatu kawasan terutama aspek citra/image kawasan tersebut walaupun secara obyektif . Terciptanya suatu citra kawasan yang memiliki nilai dan ciri khas tersendiri dapat memberikan dampak positif bagi suatu kawasan tersebut yang dimana dapat dikenal dan diingat oleh masyarakat dan pengunjung dan sebagai arahan dalam penggunaan ruang wilayah.

Kebijakan penataan kembali penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah sesuai rencana tata ruang, serta usaha penyediaan tanah untuk kepentingan umum, dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan pemeliharaan sumber daya alam dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Berita Terkini

BimaKota, 2023). Dalam hal ini Kecamatan Mpunda perlu adanya penetapan penataan dan pembangunan yang dilakukan agar dapat memberikan kejelasan bagi kawasannya sehingga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan kawasannya serta ketimpangan yang ada pada kawasannya saat ini.

Berdasarkan Peraturan Walikota Bima Nomor 49 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Kecamatan Mpunda Tahun 2021-2041 pada Bab III Pasal 4 tujuan penataan wilayah perencanaan Kecamatan Mpunda sebagai pusat kegiatan pemerintahan yang mendukung pelayanan umum kepada masyarakat. Selain itu, berdasarkan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima tahun 2011-2031 Kecamatan Mpunda memiliki fungsi dan kegiatan utamanya yakni sebagai sub pusat pelayanan kota ditetapkan sebagai pusat kegiatan pemerintah administrasi umum. Hal ini ditandai dengan adanya Kantor Walikota, Kantor DPRD, Kantor PUPR, Pengadilan, Kantor Polres, Kantor Kodim dan beberapa perkantoran lainnya.

Kawasan Kecamatan Mpunda terdapat dalam batas administrasi Kota Bima yang berlokasi ditengah kota yang menjadikan letaknya sangat strategis dan merupakan pusat kegiatan pemerintahan. Namun dalam hal ini, berdasarkan teori *Kevin Lynch* citra itu sendiri menunjukkan suatu “gambaran” (*image*) akan karakteristik wilayah tersebut. Elemen-elemen visual dalam pembentukan image kawasan dalam hal ini terbagi menjadi beberapa point yakni; *paths, edges, districts, nodes, dan landmark*. Sehingga dalam pembangunan suatu kawasan harus sesuai dengan kebutuhan bangunan baik dari segi warna, bentuk, fisik dan fungsi, agar dapat menciptakan kawasan dengan *image* yang kuat serta memiliki karakteristik sendiri (*Kevin Lynch, 1960*). Sehingga dapat dinilai dari kondisi eksisting Kecamatan Mpunda pada saat ini masih lemah akan identitas, ciri atau *image* kota yang dapat menggambarkan dengan jelas kawasan tersebut. Hal ini

dapat dilihat dari kondisi fisik kawasan yang dapat dilihat melalui *visual* yang dimana dalam hal ini penataan kawasan pada Kecamatan Mpunda yang masih kurang jelas sehingga sulit untuk mengidentifikasi terhadap fungsi kawasan tersebut dari elemen-elemen pembentuk citra kota yang dimana tidak jelasnya informasi terhadap jalur aksesibilitas, kurangnya tingkat kenyamanan pada jalur aksesibilitasnya, tidak adanya perbedaan terhadap bangunan pemerintahan dan non pemerintahan yang tidak memiliki perbedaan dan tidak beraturan maupun ikon yang menjadi ciri khasnya tersendiri sehingga akan sulit mengetahui fungsinya, dan tidak adanya pembatas antar kawasan Kecamatan Mpunda dengan kawasan lainnya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya penataan elemen-elemen pembentuk citra melalui kriteria-kriterianya untuk dapat memperkuat citra kawasannya.

Penguatan citra kawasan atau identitas kawasan pada Kecamatan Mpunda sebagai salah satu upaya dalam penguatan citra/*image* kawasan tersebut, menurut *Kevin Lynch* dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui lima elemen pembentuk citra kawasan yakni *path, edges, node, distric dan landmark*. Sesuai dengan elemen yang dikemukakan oleh Kevin Lynch pada tahun 1960.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kawasan terhadap elemen-elemen pembentuk citra kawasan Kecamatan Mpunda Kota Bima ?
2. Bagaimana penataan kawasan Kecamatan Mpunda melalui elemen-elemen pembentuk citra kota sebagai pusat kegiatan pemerintahan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari masalah yang ada diatas yaitu :

1. Mengetahui karakteristik kawasan terhadap elemen-elemen pembentuk citra kota di kawasan Kecamatan Mpunda Kota Bima.
2. Mengetahui penataan elemen-elemen citra kota Kawasan Kecamatan Mpunda Kota Bima sebagai pusat kegiatan pemerintahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari berbagai bidang sosial masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Untuk akademis, penelitian ini dapat digunakan dalam membantu tugas atau peneliti lainnya terutama dalam memberikan teori mengenai penataan elemen-elemen pembentuk citra kota.
2. Untuk Peneliti, penelitian yang dilakukan memberikan ilmu pengetahuan baru kepada peneliti terkait penataan elemen-elemen pembentuk citra kota.
3. Untuk pemerintah, penelitian ini dapat menjadi acuan atau arahan pemerintah Kecamatan Mpunda dalam melakukan penataan kawasannya.

1.5 Ruang Lingkup

Terdapat ruang lingkup penelitian yang bertujuan untuk memberikan batasan dalam pembahasan yang sedang diteliti agar penelitian lebih terarah dan spesifik, ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

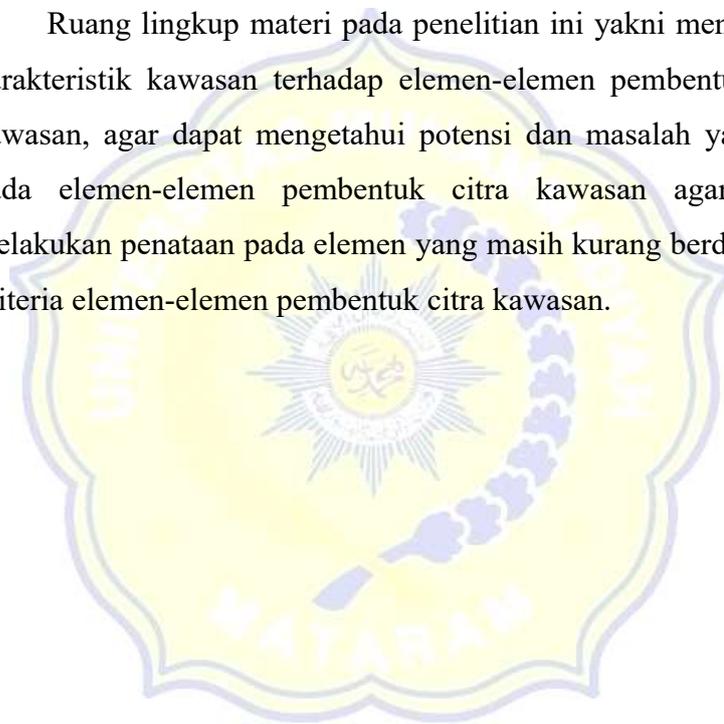
Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kecamatan Mpunda merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Bima yang memiliki luas wilayah 1.603,38 Ha yang terbagi dalam 10 kelurahan. Kecamatan Mpunda merupakan ibukota dari Kota Bima yang menjadikan kawasan tersebut harus

diperhatikan dalam penataan dan pembangunannya. Adapun batas administrasi dan peta Kecamatan Mpunda sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Asakota
Sebelah Timur : Kecamatan Raba
Sebelah Selatan : Kecamatan Raba dan Kabupaten Bima
Sebelah Barat : Kecamatan Rasanae Barat

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini yakni mengetahui karakteristik kawasan terhadap elemen-elemen pembentuk citra kawasan, agar dapat mengetahui potensi dan masalah yang ada pada elemen-elemen pembentuk citra kawasan agar dapat melakukan penataan pada elemen yang masih kurang berdasarkan kriteria elemen-elemen pembentuk citra kawasan.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Tujuan dari terminologi judul ini yaitu agar pembaca dapat memahami dan mengetahui makna dari judul penelitian yang tengah dibaca, adapun terminologi judulnya yaitu “**PENATAAN ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA**” dapat dilihat sebagai berikut menurut KBBI :

- **Penataan**

Kata penataan berasal dari kata tata atau /pe-na-ta-an/ atau proses, cara, perbuatan menata; pengaturan arti kata lainnya dari penataan adalah penyusunan atau pengaturan.

- **Elemen-Elemen**

Bagian (yang penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar; unsur: pendidikan merupakan -- penting dalam suatu negara

- **Pembentuk**

Alat atau sesuatu yang digunakan untuk membentuk: awalan, sisipan, dan akhiran adalah morfem ~ kata

- **Citra**

rupa; gambar; gambaran

- **Kota**

Daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Citra Kota

Kevin Lynch (dalam Zahnd, 1999) mengemukakan tentang gambaran mental dari suatu kota yang sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya yang dikenal dengan citra kota. Dalam risetnya, ia menemukan betapa penting citra mental itu sendiri

dikarenakan citra yang jelas akan dapat memberikan banyak hal yang sangat penting bagi penggunaannya, seperti kemampuan untuk berorientasi dengan mudah dan cepat disertai perasaan nyaman karena tidak merasa tersesat pada suatu kawasan, identitas yang kuat terhadap suatu kawasan dan keselarasan hubungan dengan tempat-tempat yang lainnya. Terdapat lima elemen yang dapat digunakan untuk mengungkap citra kota yakni *path, edge, district, node dan landmark*.

2.2.2 Ciri Khas Sebuah Kota

Ciri khas sebuah kota yakni terdapatnya kawasan-kawasan yang dapat dilihat atau dipahami sebagai sebuah seri visualnya. Artinya sebuah kota tidak dapat dilihat dari satu titik saja melainkan dapat dilihat dari berbagai titik. Yang diperlukan dalam hal ini yakni suatu proses pengamatan di dalam gerakan pengguna kawasannya (Gordon Cullen dalam Zahnd, 1999).

Edmun N. Bacon (dalam Gunadi, 2000) mengemukakan pendapat tentang suatu sistem gerakan tersebut dimana ia mengemukakan tentang suatu konsep yakni sistem gerakan simultan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sebuah kota. Menurut Bacon, sistem gerakan simultan terjadi karena terdapatnya sistem gerakan tunggal (sekuen) dan digabung dengan perkembangan struktur-struktur komponen yang ada didalamnya. Sistem gerakan simultan atau lintasan dimana penghuni/pengguna suatu kota bergerak atau berkendara, mempunyai tiga konsep yang harus dipertimbangkan, yaitu :

- a. Hubungan antara massa dan ruang. Hubungan antara massa dan ruang dilakukan dengan memusatkan pemikiran sepenuhnya pada konsep ruang sebagai suatu kekuatan yang sangat dominan, merespon ruang sebagai sebuah elemen dasar bagi dirinya sendiri dan menciptakan rancangan secara abstrak di dalamnya.

- b. Kesenambungan pengalaman. Kesenambungan pengalaman dapat dilakukan dengan melakukan pergerakan di dalam ruang kota agar dapat menghasilkan suatu pengalaman berkesinambungan sebagai akibat dari bentuk serta sifat ruang yang dilalui oleh seorang pengguna. Dalam hal ini, merupakan suatu kunci bagi konsep sebuah sistem gerakan di dalam ruang kawasan sebagai kekuatan awal dalam pengaturan rancangan arsitektur yang dominan. Apabila seseorang menentukan sebuah alur jejak melalui ruang yang menjadi jalur lintasan gerak yang sebenarnya dari sejumlah besar orang, atau pengunjung dan dapat merancang daerah didekatnya untuk menghasilkan sebuah aliran pengalaman yang berhubungan dengan keselarasan dan berkesinambungan ketika orang bergerak pada jalur lintasan tersebut, maka dengan itu rancangan-rancangan di daerah perkotaan dapat berhasil diciptakan.
- c. Kesenambungan yang menyeluruh dan sekaligus (*simultan*). Kesenambungan yang menyeluruh dan *simultan* didapat dari urutan-urutan berupa pengalaman yang terjadi secara *simultan*. Dalam hal ini terdapat sekuen-sekuen dari pengalaman-pengalaman yang terjadi secara *simultan*, yang dialami oleh orang-orang yang bergerak di dalam kota baik yang berkendara di jalan raya maupun yang berjalan kaki pada jenis jalan yang berbeda. Perancangan sebuah kawasan juga harus menaruh perhatian lebih terhadap impresi yang timbul pada saat pindah atau turun dari sebuah kendaraan ke tanah dan saat berjalan dari suatu tempat ke tempat tujuan lain di dalam kota tersebut. Hal ini yakni dapat memungkinkan untuk melakukan pembuatan bentuk-bentuk yang penting dari sistem gerakan simultan tersebut dalam tiga dimensi yang terdapat didalam ruang sebagai sebuah rancangan abstrak dimana struktur rancangan dari kota tersebut muncul.

Seperti analogi suatu hubungan sistem gerakan pada gejala alam digambarkan sebagai sebuah batang pohon yang merupakan jalur pergerakan beribu-ribu tabung kapiler, yang berfungsi mengantarkan komponen-komponen penting keberbagai cabang suatu pohon dan menyebar kededaunannya untuk dilakukan proses fotosintesis dalam membantu pertumbuhannya. Seterusnya kegunaan air yang berfungsi sebagai alat utama yang digunakan untuk berfotosintesis yang pada saat itu air menguap ke udara yang dimana titik perubahan dari air menjadi uap adalah tempat dimana bunga-bunga serta buah terbentuk. Hal tersebut dapat dianalogikan dengan sistem pergerakan sebuah kota.

2.2.3 Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Citra Kota

Menurut Lynch (1960), dalam menandai lingkungannya, faktor kekuatan visual/image suatu kawasan menjadi sangat dominan. Semakin kuat faktor visual, semakin kuat pula elemen tersebut diingat/ dipahami oleh pengguna. Karena secara prinsip ada tiga hal yang akan diingat oleh pengamat yakni elemen yang memberikan identitas, elemen yang mengarah kepada pola kota, dan elemen yang memberikan makna (baik kepada individu maupun kelompok). Dalam hal ini, Kevin Lynch mengemukakan citra lingkungan tersebut dapat dianalisis berdasarkan tiga komponen yaitu identitas, struktur, dan makna .

1. Identitas artinya orang dapat memahami gambaran mental suatu kawasan perkotaan seperti identifikasi obyek, perbedaan antara obyek, perihal yang dapat diketahui atau dengan pengertian lain identitas dari beberapa obyek/element dalam suatu kawasan yang memiliki karakter dan kekhasan tersendiri sebagai jati dirinya yang dapat membedakan dengan kawasan lainnya.
2. Struktu artinya pengguna dapat melihat perkotaan dari aspek yakni hubungan antara obyek-obyek, hubungan antara subyek-

obyek dan pola yang dapat dilihat. Dengan kata lain, yaitu mencakup pola hubungan antara obyek/elemen satu dengan obyek/elemen lainnya didalam ruang kawasan yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat yang berkaitan dengan fungsi kawasan dimana tempat obyek/elemen tersebut berada.

3. Makna artinya pengamat dapat mengetahui arti, maksud, tujuan ruang perkotaan yang berarti arti dari obyek-obyek, arti dari subyek-obyek dan rasa yang dapat dialami oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur).

2.2.4 Elemen-elemen Pembentuk Citra Kota

Dalam bukunya *Image of The City*, Kevin Lynch mengungkapkan ada 5 (lima) elemen pembentuk image kota secara fisik yakni; *Paths, edges, distrik, nodes* dan *landmark*.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan (Budiman , Rondonuwu, & E Tungk, 2018), Ada lima elemen penguat terbentuknya citra kota dapat diketahui sebagai, berikut :

1. *Elemen Path* (jalan)

Path adalah jalur-jalur yang mendukung pergerakan dimana pengamat biasanya bergerak dan melaluinya dalam melakukan aktifitasnya. *Path* dapat berupa gang-gang utama, jalan raya, trotoar, jalur transit, canal, jalur kereta api.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Elemen *Path*

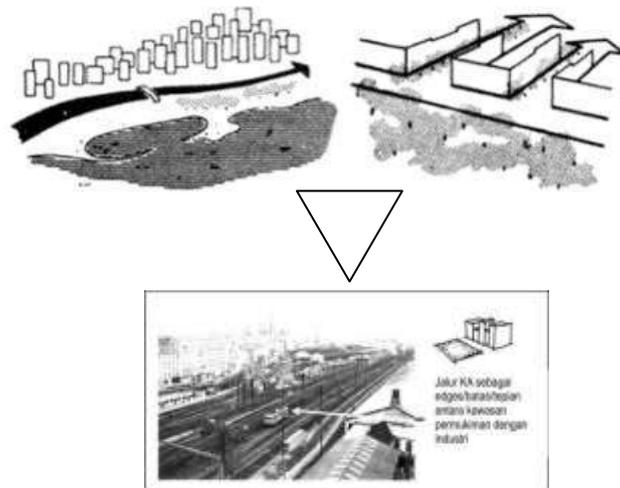
Sumber: Teori Kevin Lynch, 1960 dan Meidy Ali Vamala, 2021

Keberadaan elemen *path* merupakan struktur elemen yang sangat dominan dalam gambaran pengamat. Hal ini dikarenakan setiap pelaku pengguna elemen *path* dapat merasakan sekaligus mengamati secara langsung elemen ini dengan bergerak melaluinya, keberadaan elemen *path* sebagai sirkulasi penghubung antara elemen-elemen lainnya memiliki dampak yang sangat besar yang dimana apabila identitas sebuah *path* tidak jelas dalam sebuah kawasan maka dalam hal ini dapat memberikan visual yang kurang baik dan mengakibatkan munculnya keraguan pengamat pada citra kota secara menyeluruh pada kawasan tersebut.

Peningkatan karakteristik dan kualitas elemen *path* sebagai suatu elemen pembentuk citra kota juga perlu diindahkan. Penguatan kualitas *Path* dengan cara melakukan penataan dan pengembangan kelebaran atau kesempitan jalan dapat menguatkan citra *path*, serta pemberlakuan penataan trotoar dan pengembangan fasilitas jalan seperti rambu lalu lintas, jalur pedestrian, median dan beberapa fasilitas pendukung lainnya dapat memeperkuat citra elemen *path* secara efektif.

2. Elemen *Edges* (tepi)

Edges adalah elemen linear yang biasanya tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai *path* oleh pengamat. *Edges* adalah batas- batas atau pemutus linear secara alamiah antara kawasa satu dengan kawasan lainnya. Edge dapat berupa pantai, potongan jalur, tepi bangunan, pantai, dinding dan sebagainya.



Gambar 2. 2 Ilustrasi Elemen *Edges*

Sumber: Teori Kevin Lynch, 1960 dan Meidy Ali Vamala, 2021

Menurut Kevin Lynch (1960) *Edges* juga merupakan elemen linier yang dapat dikenal oleh pengguna pada saat dia berjalan, tapi bukan merupakan jalur/*path*. *Edges* juga bisa berupa barrier antara kawasan satu dengan lainnya yang berbeda seperti pagar, tembok, atau sungai. Fungsi dari elemen ini adalah untuk memberikan batas secara alami terhadap suatu kawasan dalam menjaga privasi dan identitas kawasannya, meskipun pemahaman elemen ini tidak dapat dipahami dengan mudah seperti memahami elemen *path*.

Keberadaan elemen *edges* pada suatu kawasan ditunjukkan sebagai pemutus linier atau batasan penghalang yang membedakan suatu kawasan dengan kawasan lainnya dimana akan tampak berbeda apabila terdapat kontinuitas kawasan yang jelas. Keberadaan *edges* pada elemen *path* akan dapat diefektifkan apabila karakteristik perbatasan antara dua elemen tersebut lebih ditonjolkan. Maka dengan itu visual/*image* sirkulasi kawasan akan tampak lebih efektif dan jelas dalam menggambarkan kawasan.

3. Elemen *District* (Distrik)

District merupakan suatu elemen kawasan yang bersifat dua dimensi dan memiliki skala-skala tertentu, dimana elemen ini dapat mendorong pola pikir manusia seakan-akan merasakan “masuk” atau “keluar” dari kawasan tersebut yang dikarenakan perbedaan karakteristik-karakteristik kawasannya.



Gambar 2. 3 Ilustrasi Elemen *District*

Sumber: Kevin Lynch, 1960 dan Meidy Ali Vamala, 2021

Keberadaan *district* suatu tempat dapat dengan mudah diidentifikasi apabila penampakan desain *interior* dan *eksterior* bangunan pada kawasannya sangat jelas dan dikemas secara detail pada kawasannya. Pembentukan karakteristik sebuah distrik biasanya tersusun dari beberapa komponen-komponen yang memiliki cakupan luas seperti ruang, bentuk, detail, tekstur, jenis bangunan, symbol, aktivitas, penggunaan, penghuni, topografi dan lain sebagainya.

Dalam melakukan pengidentifikasian distrik dapat dilakukan dengan mengamati secara langsung gambaran homogen fasade bangunan seperti kesamaan karakter/ciri bangunan secara fisik, fungsi kawasan, latar belakang kawasan dan sebagainya sebagai salah satu petunjuk dasar pengidentifikasian.

4. Elemen *Nodes* (simpul)

Nodes adalah titik-titik atau spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat dapat melakukan pertukaran ataupun pengalihan arus masuk dan keluar, elemen ini juga merupakan fokus untuk pengguna menentukan keinginan perjalanannya. Elemen *nodes* dapat berupa persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan *path*, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain.

Ciri-ciri *nodes* :

- Sebagai pusat kegiatan;
- Sebagai suatu pertemuan beberapa ruas jalan; dan
- Sebagai tempat pergantian alat transportasi.

Tipe-tipe *nodes*

- Persimpangan *nodes* misalnya stasiun bawah tanah, stasiun kereta api utama; dan
- Konsentrasi tematik *nodes* berfungsi sebagai inti, fokus dan simbol sebuah wilayah.



Gambar 2. 4 Ilustrasi dan Contoh Elemen *Nodes*

Sumber: Kevin Lynch 1960, staging.mbigroup.co.id dan Meidy Ali Vamala, 2021

Elemen ini juga dapat berhubungan erat dengan elemen *district* dikarenakan simpul-simpul kota yang kuat akan menandai karakter suatu *district*. Dalam beberapa kasus, *nodes* dapat

ditandai dengan adanya elemen fisik yang kuat yang dapat memberikan visual yang jelas bagi kawasannya. Terlebih lagi *nodes* menjadi suatu tempat yang cukup strategis dikarenakan bersifat sebagai tempat bertemunya beberapa aktifitas-aktifita didalamnya sehingga dapat membentuk suatu ruang dalam kota. Pada setiap elemen *nodes* dapat memiliki bentuk, pola dan wujud yang berbeda pada kawasannya hal ini tergantung dengan pola aktifitas yang terjadi dan terbentuk didalamnya.

5. Elemen *Landmark* (penanda)

Landmark merupakan penanda suatu kawasan yang memiliki nilai yang lebih dan biasanya paling menonjol pada kawasan tersebut, sehingga dalam hal ini sering dijadikan sebagai patokan dalam mengenali suatu tempat. Elemen ini juga cenderung memiliki bentuk, pola dan wujud visual yang khas sehingga dapat memudahkan untuk mengidentifikasinya melalui pengindraan. *Landmark* biasanya merupakan benda fisik yang didefinisikan dengan sederhana seperti tugu, bangunan, tanda, toko, atau pegunungan. Adapun unsur penting serta kriteria *Landmark* sebagai berikut :

Tiga unsur penting *Landmark* :

- Tanda fisik berupa elemen visual
- Informasi yang memberikan gambaran tepat dan pasti
- Jarak yang dikenal

Tiga Kriteria *Landmark* :

- Unik dan berkesan
- Bentuk yang jelas atau nyata
- Dapat diidentifikasi



Gambar 2. 5 Ilustrasi *Landmark*

Sumber: Kevin Lynch, 1960 dan Meidy Ali Vamala, 2021

Beberapa *landmark* adalah komponen-komponen yang jauh, yang dalam hal ini dapat terlihat dari banyak sudut dan jarak, atas puncak dari elemen yang lebih kecil dan digunakan sebagai acuan orientasi. *Landmark* yang lain adalah yang bersifat lokal, hanya dapat dilihat pada tempat-tempat yang terbatas dan dari jarak tertentu. Elemen ini sering digunakan sebagai petunjuk identitas dan bahkan struktur yang dapat diandalkan karena dapat membuat perjalanan menjadi semakin berkesan dan terasa sangat akrab .

2.2.5 Penataan Ruang

Menurut UU RI No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, merupakan wujud dari pola ruang dan struktur ruang. Keberadaan ruang yang terbatas dan pemahaman masyarakat yang berkembang terhadap pentingnya penataan ruang sehingga diperlukan penyelenggaraan penataan ruang yang transparan, efektif, dan partisipatif agar terwujud ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Berdasarkan Undang-undang No. 26 tahun 2007 Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Penyelenggaraan penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan

Nusantara dan Ketahanan Nasional dengan terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia, terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang. Penataan ruang diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi fisik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang rentan terhadap bencana, potensi, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan yakni kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, pertahanan keamanan, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan dan geostrategi, geopolitik, dan geoekonomi.

2.2.6 Penataan Kawasan Melalui Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota

Dalam bukunya *Image of The City*, Kevin Lynch mengungkapkan ada 5 (lima) elemen pembentuk image kota secara fisik yakni; *Paths, eds, distrik, nodes* dan *landmark*. Adapun kriteria-kriteria dalam penguatan elemen-elemen pembentuk citra kota sebagai berikut.

1. Elemen *Path* (jalan)

Elemen *path* dapat dikenali dan dirasakan pada saat aktivitas bergerak dengan berjalan mengamati lingkungan jalan melihat sekeliling jalur yang jelas dapat berupa koridor di gang utama, jalan transit, jalan kendaraan, jalur pedestrian, jalur trotoar, sungai, atau rel kereta api. Apabila identitas elemen *path* kurang efektif maka dengan itu pengamat akan ragu dalam melalui jalur tersebut karena kurangnya komponen-komponen pendukung yang ada didalamnya. Elemen *path* akan tampak lebih efisien jika mempunyai tujuan yang jelas dan penting seperti tujuan dalam mencapai tempat-tempa kegiatan seperti arah yang menuju permukiman, pasar, perkantoran, stasiun, taman, alun-alun dan sebagainya. Dengan itu diperlukan adanya

komponen-komponen pendukung seperti aksesibilitas yang jelas seperti adanya rambu lalu lintas, informasi jalur, fasade bangunan dan informasi tempat tujuan. Peningkatan kualitas ruang mampu menguatkan identitas elemen *path* sehingga dapat dengan mudah dikenali dan dimengerti keberadaan pengguna. Peningkatan kualitas fisik ruang dengan melakukan penataan dan pengembangan elemen melalui lebar dan sempit jalan dapat memberikan arah dan informasi yang jelas, mudah dikenali dan mempunyai tujuan yang jelas. Selain itu juga, Penguatan karakteristik fasade bangunan juga dapat memberikan informasi bagi pengamat seperti pola wujud dan bentuk bangunan yang dapat memberikan informasi keberadaannya. Penataan atau pengembangan jalur trotoar/pedestrian yang efektif seperti kejelasan tekstur dan fasilitas pendukung jalur trotoar/pedestrian juga dapat membantu menguatkan identitas *path*.

2. Elemen *Edges* (tepi)

Menurut Kevin Lynch (1960) *Edges* juga merupakan elemen linier yang dapat dikenal oleh pengguna pada saat dia berjalan, tapi bukan merupakan jalur/*path*. *Edges* juga bisa berupa barrier antara kawasan satu dengan lainnya yang berbeda seperti pagar, tembok, atau sungai. Fungsi dari elemen ini adalah untuk memberikan batas secara alami terhadap suatu kawasan dalam menjaga privasi dan identitas kawasannya, meskipun pemahaman elemen ini tidak dapat dipahami dengan mudah seperti memahami elemen *path*. Peningkatan *edges* dapat dilakukan dengan penetapan fungsi kawasannya dan penetapan komponen-komponen yang ada didalamnya. Pemanfaatan ruang yang berada didalamnya dapat memberikan penguatan komponen dan visual yang jelas bagi kawasannya.

3. Elemen *District* (Distrik)

District yakni bagian dari kawasan kota yang merupakan kumpulan objek-objek kota yang dapat dilihat dari pengindraan dan memiliki karakter khusus yang dapat dengan mudah dikenali oleh pengamat. *District* dapat dikenali dengan mudah dikarenakan adanya kesamaan fungsi, bentuk, pola dan wujud suatu kawasan yang digambarkan secara fisik. Karakteristik fisik yang dapat menentukan suatu elemen *district* yakni suatu kesinambungan berbagai komponen-komponen yang ada didalam kawasan tersebut.

Menurut Kevin Lynch, mengenai acuan dasar dalam penentuan distrik pada suatu kawasan yakni dapat dilihat dari fasade bangunan, keramaiannya dan ketidak aturan kawasan yang ada didalamnya. Pembagian distrik pada suatu kawasan yakni dengan penentuan karakteristik dari masing-masing distrik yang dapat dengan mudah dikenali dan diketahui keberadaannya. Pengelompokkan distrik dilakukan dengan mengelompokkan kawasan berdasarkan fasade bangunan, fungsi, pola dan wujud kawasannya yang dapat memberikan visual yang baik bagi kawasannya. Penetapan kawasan berdasarkan karakteristiknya dapat memberikan visual yang jelas bagia kawasan tersebut.

4. Elemen *Nodes* (simpul)

Nodes adalah titik-titik atau spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat dapat melakukan pertukaran ataupun pengalihan arus masuk dan keluar, elemen ini juga merupakan fokus untuk pengguna menentukan keinginan perjalanannya. Elemen *nodes* dapat berupa persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan *path*,

ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain. Keberadaan *nodes* pada suatu kawasan dapat memberikan visual yang jelas bagi kawasannya dan dapat mendukung elemen-elemen lainnya. Keberadaan *nodes* pada kawasan dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristik dan fungsinya yakni sebagai tempat pertemuan dari beberapa kegiatan. Penguatan identitas *nodes* dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi pengamat yang dimana memiliki bentuk yang jelas dan penetapan fungsinya sehingga lebih mudah diingat dan memiliki tampilan yang berbeda dengan elemen lainnya.

5. Elemen *Landmark* (penanda)

Landmark merupakan penanda suatu kawasan yang memiliki nilai yang lebih dan biasanya paling menonjol pada kawasan tersebut. Suatu landmark yang mendominasi sebuah penampakan kawasan dapat dikategorikan sebagai sebuah *landmark* jauh karena dapat diidentifikasi dari kejauhan oleh pengamat. Keberadaan *landmark* pada suatu kawasan juga dapat didukung oleh elemen lainnya seperti path yang mengarah pada suatu landmark hal ini dapat memperkuat *landmark* tersebut. Keberadaan *landmark* harus dapat dengan mudah diidentifikasi oleh pengamat sehingganya pentaan dan pengembangannya harus dapat berbeda dengan kawasan lainnya yang dapat dibedakan dari fasade bangunan, pola, wujud dan fungsinya. Penetapan desain bangunan dan penetapan fungsi landmark sendiri dapat memberikan visual yang baik kawasannya.

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima Tahun 2011-2031

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Kota Bima Nomor 4 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima tahun 2011-2031. Strategi penataan ruang wilayah kota adalah penjabaran kebijakan penataan ruang kedalam Langkah-langkah pencapaian tindakan yang lebih nyata yang menjadi dasar dalam penyusunan rencana struktur dan pola ruang wilayah kota. Dalam Bab III Rencana struktur ruang Kecamatan Mpunda memiliki fungsi dan kegiatan utama pelayanan di Kota Bima dengan fungsi kawasan sebagai Sub Pusat Pelayanan Kota atau Pusat Kegiatan Wilayah Promosi dengan kegiatan utamanya yakni pendidikan, pemerintahan dan administrasi umum.

2.3.2 Peraturan Walikota Bima Nomor 49 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Perkotaan Mpunda Tahun 2021-2041

Berdasarkan Peraturan Walikota Bima Nomor 49 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Perkotaan Mpunda Tahun 2021-2041. Penataan Ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Pada Bab III Pasal 4 tujuan penataan wilayah Kecamatan Mpunda sebagai pusat kegiatan Pendidikan dan pemerintahan yang mendukung pelayanan umum kepada masyarakat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dikemas oleh peneliti sekarang yakni guna dapat melakukan perbandingan dan menemukan inspirasi baru dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Analisis	Hasil Studi	Perbedaan Studi
1	Meidy Ali Vamala (2021)	Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Kota Tua Ampenan	Kawasan Kota Tua Ampenan	Untuk mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota dikawasan Kota Tua Ampenan. Untuk mengetahui penataan elemen-elemen pembentuk citra kota kawasan	Elemen pembentuk citra kota : <i>Path, Edges, Distric, Nodes</i> dan <i>Landmark</i> Penataan elemen-elemen	Deskriptif Kualitatif	Melemahnya elemen <i>Path</i> karena kurangnya kontinuitas, melemahnya visual bangunan sebagai penguat elemen distrik da <i>nodes</i> dan pendirian landmark yang kurang tepat. Oleh karena itu perlunya peraturan penataan dalam menguatkan citra Kota Tua Ampenan dapat dilakukan	Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti sekarang yakni lokasi studi, peneliti tersebut berlokasi di Kawasan Kota Tua Ampenan sedangkan peneliti sekarang berlokasi di Kawasan Kecamatan Mpunda. Untuk variabel penataannya juga berbeda dengan dengan peneliti

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Analisis	Hasil Studi	Perbedaan Studi
.				Kota Tua Ampenan.			dengan cara penataan elemen citra sebagai berikut ; pengoptimalan fasilitas prasarana dan utilitas, penataan kualitas lingkungan, penetapan kebijakan mengenai perlindungan bangunan bersejarah, mengatur pemanfaatan ruang dan aktifitas masyarakat, melakukan rehabilitasi 100 dan renovasi fisik bangunan dan lingkungan khususnya yang mempunyai nilai sejarah,	sebelumnya.
2	Indika	Pengaruh	Kawasan	Mengetahui	Elemen	Analisis	Dari model yang dihasilkan,	Perbedaan lokasi peneliti

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Analisis	Hasil Studi	Perbedaan Studi
.	Aries Pratama, Eddi Basuki Kurniawan dan Surjono (2020)	Elemen Citra Kota Terhadap Place Attachment Di Kawasan Kota Tua Jakarta	Kota Tua Jakarta	seberapa besar pengaruh <i>place attachment</i> antara individu dan kawasan bersejarah dengan menggunakan elemen-elemen pembentuk citra kota.	citra kota <i>Place attachment</i>	regresi linier berganda	terdapat pengaruh signifikan antara variabel landmark dan <i>nodes</i> terhadap variabel <i>Place Attachment</i> . Landmark memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki ciri khas, pengenal, memiliki nilai atau makna dan visual yang menonjol. <i>Nodes</i> memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki keunikan bentuk, sebagai titik pertemuan, memiliki fungsi khusus, dan merupakan titik pergantian aktivitas.	terdahulu berlokasi di Kawasan Kota Tua Jakarta sedangkan Peneliti sekarang berlokasi di Kecamatan Mpunda, dengan variabel yang berbeda dimana peneliti sekarang menggunakan 2 variabel yakni identifikasi elemen pembentuk citra kota dan penataan elemen-elemen. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti sekarang menggunakan metode analisis <i>deskriptif kualitatif</i> .

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Analisis	Hasil Studi	Perbedaan Studi
3	Amanda Rahmat Widastri, Abdul Wahid Hasyim dan Eddi Basuki Kurniawan (2020)	Legibilitas Kawasan Permukiman Watu-Kerto Berdasarkan Citra Kawasan Dan Konfigurasi Ruang	Kawasan Permukiman Watu-Kreto	Untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan legibilitas di Kawasan Permukiman Watu-Kerto, perlu dilakukan penelitian untuk mengkajinya berdasarkan pemahaman ruang dua dimensi (konfigurasi ruang) dan tiga dimensi (citra kawasan).	Citra kawasan Konfigurasi ruang	<i>Analisis Mental Map Analisis Space Syntax: Visibility graph analysis</i>	Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Kawasan Permukiman Watu-Kerto memiliki legibilitas rendah dari segi pemahaman ruang secara tiga dimensi yaitu citra kawasan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis mental map yang menunjukkan bahwa 78,4% atau 98 dari 125 objek memiliki nilai mental map yang rendah dan sulit dikenali pengunjung sebagai	Lokasi penelitian yang berlokasi di Kawasan Kecamatan Mpunda. Penentuan variabel penelitian terdahulu yakni citra kawasan konfigurasi ruang, sedangkan peneliti sekarang yakni identifikasi elemen pembentuk citra kota dan penataan elemen-elemen. Dalam melakukan analisis peneliti terdahulu menggunakan Teknik analisis <i>mental map</i> , analisis <i>Space Syntax: Visibility graph analysis</i> . Sedangkan peneliti sekarang

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Analisis	Hasil Studi	Perbedaan Studi
							<p>citra kawasan.</p> <p>Kawasan Permukiman Watu-Kerto memiliki legibilitas rendah dari segi pemahaman ruang dua dimensi yaitu konfigurasi ruang. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis space syntax di mana 51,2% atau 64 dari 125 objek memiliki nilai space syntax yang tinggi karena berada pada lokasi yang secara struktur ruang mudah diakses. Sebanyak 70% atau 78 dari 112 pengunjung pernah tersesat</p>	<p>menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif.</p>

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Analisis	Hasil Studi	Perbedaan Studi
							<p>saat mengunjungi kawasan. Apabila dikaitkan dengan karakteristik legibilitas kawasan, dominasi pengunjung yang tersesat disebabkan legibilitas kawasan yang rendah baik dari pemahaman ruang dua dimensi (konfigurasi ruang) maupun pemahaman tiga dimensi (citra kawasan).</p>	

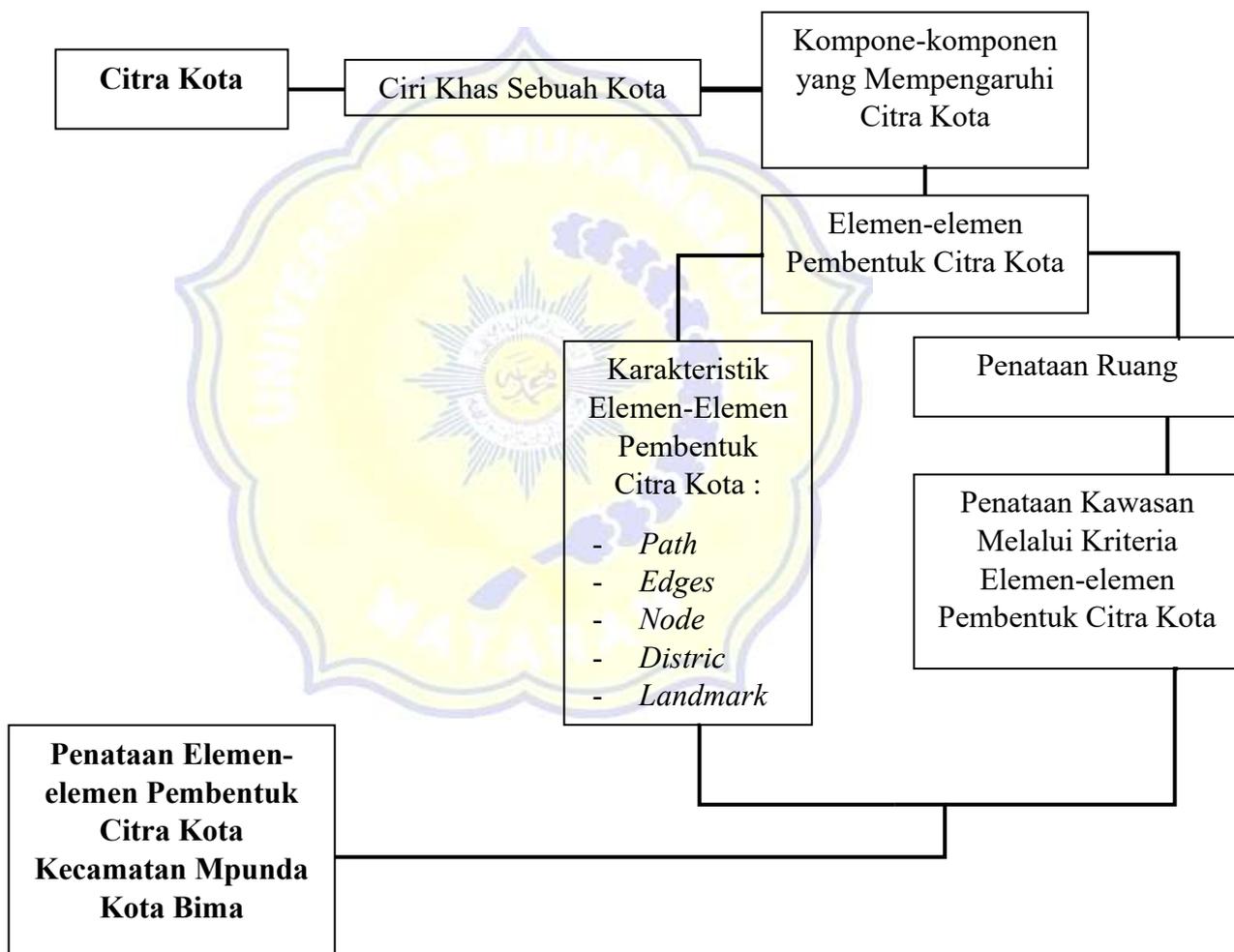
No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Analisis	Hasil Studi	Perbedaan Studi
4	Alfini Baharudin (2011)	Tinjauan Elemen-Elemen Citra Kota Sebagai Pembentuk Seri Visual di Kota Jayapura.	Kota Jayapura	Untuk mengidentifikasi elemen-elemen citra kota sebagai pembentuk seri visual di Kota Jayapura.	Citra kota Seri visual	deskriptif/ <i>survey</i> dengan Teknik observasi visual Peta mental	struktur rancangan kota Jayapura mulai dari pusat kota Jayapura sampai ke pusat kota Abepura mempunyai satu elemen pengatur berupa jalan utama yang berbentuk kurvalinier. Struktur kota Jayapura juga memiliki beberapa elemen pembentuk citra kota yaitu <i>path, nodes, district, landmark dan edges</i> , dimana beberapa elemen ini telah dapat membentuk citra kota yang baik, tetapi beberapa	Perbedaan lokasi peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni di Kota Jayapura dan Kecamatan Mpunda. Dalam melakukan penentuan variabelnya peneliti terdahulu menggunakan variabel Citra kota dan Seri visual, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel identifikasi elemen pembentuk citra kota dan penataan elemen-elemen. Tentunya dalam

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Analisis	Hasil Studi	Perbedaan Studi
							<p>elemen yang lain perlu dibenahi agar dapat memberikan gambaran mental yang lebih kuat kepada pengamat.</p>	<p>menemukan hasil nantinya adapun Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yakni deskriptif/<i>survey</i> dengan Teknik observasi visual Peta mental berbeda dengan peneliti sekarang hanya menggunakan Teknik analisis dekriptif kualitatif.</p>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

2.5 Kerangka Teori

Penataan elemen-elemen pembentuk citra kota Kawasan Kecamatan Mpunda merupakan usaha untuk meningkatkan dan membentuk *image/gambar* kota yang dapat terlihat dengan jelas, sehingga dapat dibedakan dengan kawasan lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menentukan elemen pembentuk citra kota yakni *path*, *edges*, *nodes*, *distrik* dan *landmark*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 6 Kerangka Teori

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

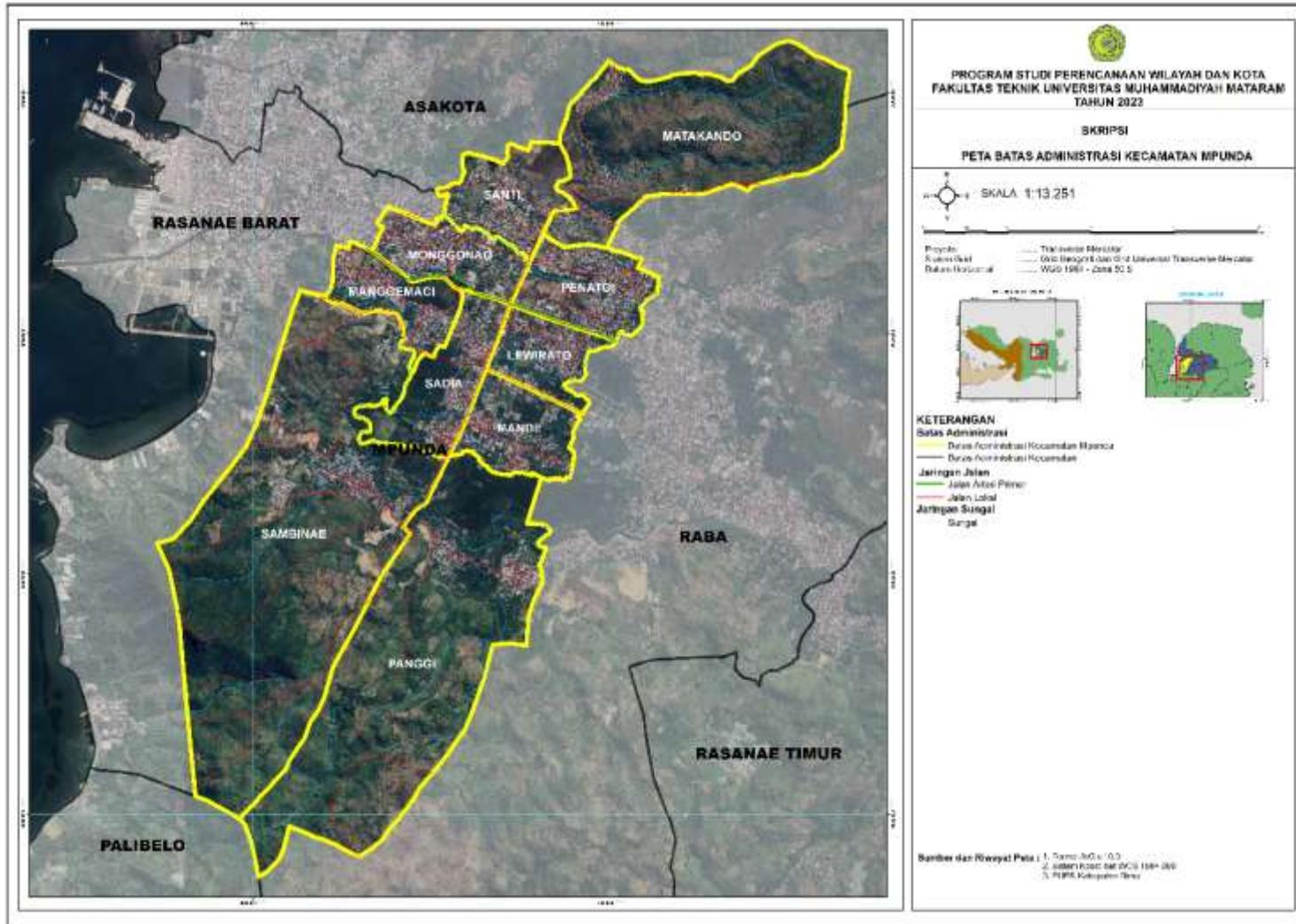
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau objek yang dimana kegiatan penelitian akan dilakukan. Penentuan lokasi penelitian ini bermaksud untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan dengan hal itu, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan diteliti yakni di Kecamatan Mpunda merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Bima. Kecamatan Mpunda memiliki luas wilayah 1.603,38 Ha yang terbagi dalam 10 kelurahan. Adapun batas administrasi dan peta Kecamatan Mpunda sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Asakota
Sebelah Timur	: Kecamatan Raba
Sebelah Selatan	: Kecamatan Raba dan Kabupaten Bima
Sebelah Barat	: Kecamatan Rasanae Barat



Gambar 3. 1 Peta Batas Administrasi Kecamatan Mponda

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni sejak dikeluarkannya surat ijin penelitian dengan kurun waktu 1 (satu) bulan, yang dimana untuk waktu 1 (satu) bulannya digunakan untuk pengumpulan data dan mengelola data yang diperoleh meliputi penyajian dalam bentuk proposal/skripsi dengan pembimbingan yang berlangsung.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu menganalisis fakta-fakta yang di dapatkan di lapangan mengenai suatu kasus dengan menggunakan teori-teori yang ada, dapat di kategorikan dalam *kualitatif deskriptif*. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memahami dan menjelaskan elemen-elemen pembentuk citra kota kawasan Kecamatan Mpunda.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan yaitu:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Metode penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mencari data atau literatur untuk mendapatkan landasan teori maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan dilakukan dengan mendatangi instansi yang menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan mengamati secara langsung kondisi lokasi penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk yang amati yang dapat di ukur secara *mixmethod* (Kualitatif dan Kuantitatif), untuk penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
1.	Mengetahui karakteristik kawasan terhadap Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota	Identifikasi karakteristik Elemen-elemen pembentuk citra kota	<i>Path</i> (Jalur)	- Jalan - Trotoar	<i>Study Literatur</i> (Teori Kevin Lynch, 1960)
			<i>Edges</i> (Batas)	- Pembatas antar kawasan (pantai, tembok, monument, sungai dan topografi)	
			<i>Nodes</i> (simpul)	- Persimpangan lalu lintas - Taman - Square	
			<i>Landmark</i> (Tengara)	- Tugu - Menara - Gedung tinggi - Taman	
			<i>District</i> (Kawasan)	- Ciri khas yang mirip (bentuk, pola dan wujudnya), dimana orang merasa harus mengakhiri atau memasuki kawasan.	
2	Mengetahui penataan kawasan	Penataan kawasan melalui	<i>Path</i> (Jalur)	- Pengaturan kelebaran atau kesempitan jalan, mudah dikenali dan	

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
	melalui elemen-elemen pembentuk citra kawasan	elemen-elemen pembentuk citra kawasan		mempunyai tujuan utama - Pengaturan kejelasan jalur trotoar dan lanskep	<i>Study Literatur</i> (Teori Kevin Lynch, 1960)
			<i>Edges</i> (Batas)	- Perbatasan lebih diperlihatkan atau jelas.	
			<i>Nodes</i> (simpul)	- Memiliki bentuk yang jelas - Sebagai tempat bertemunya antar kegiatan atau aktivitas.	
			<i>Landmark</i> (Tengara)	- Dapat diidentifikasi dari jauh - Memiliki bentuk visual yang menonjol	
			<i>District</i> (Kawasan)	- Kesamaan antar karakter bangunan, fungsi kawasan ataupun sejarah kawasan tersebut yang diperlihatkan secara fisik dengan sangat jelas.	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

- Observasi lapangan adalah mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari instansi sebelumnya. Metode pengumpulan data observasi lapangan tidak hanya mengukur data yang didapatkan, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Melihat kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, melihat adat istiadat, melihat sistem transportasi, melihat arahan pembangunan, melihat arah pergerakan, melihat penataan lingkungan, melihat orientasi bangunan dan melihat batas kawasan.
- Wawancara merupakan interaksi langsung atau tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber supaya dapat mengetahui informasi yang diinginkan. Narasumber yang dimaksud disini yakni masyarakat, pemerintah dan sejarawan.
- Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip dari Lembaga-lembaga terkait berupa data monografi kecamatan, kondisi eksisting kawasan dan instansi terkait. Selain dari itu juga dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu mengadakan survei data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam ilmu berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam pengumpulan data atau dalam menganalisis data yang telah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu elemen-elemen pembentuk citra kota dan penataan Kecamatan Mpunda, adapun analisis yang digunakan dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut :

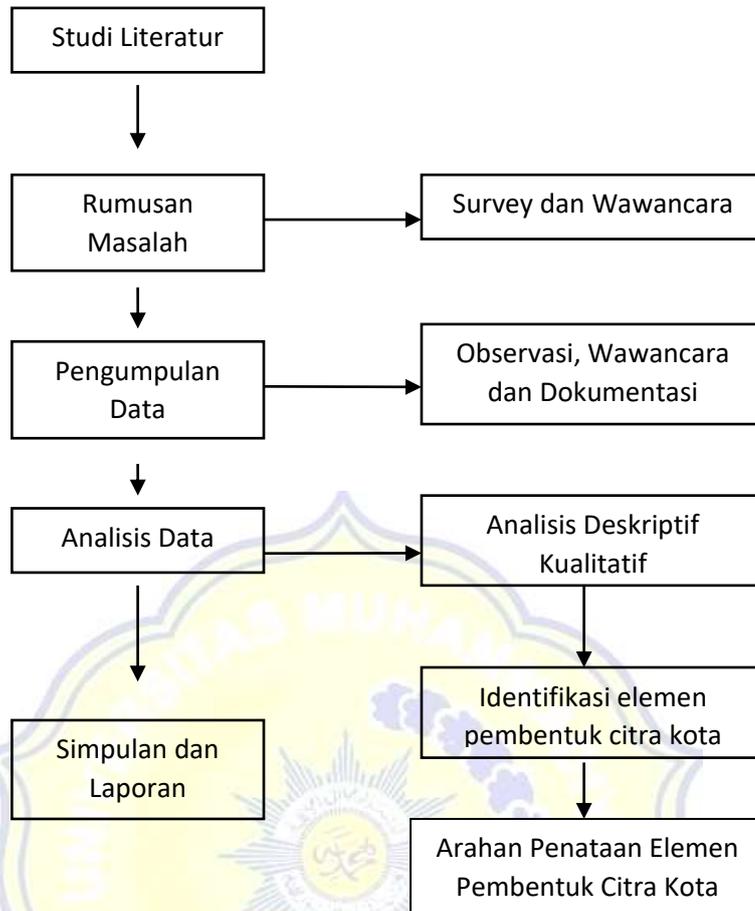
1. Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono (2017:6), metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya. . Analisis data deskriptif kualitatif bertujuan menyajikan dan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan agar data tersebut dapat bermakna dan komunikatif atau mendeskripsikan dan menggambarkan data secara sistematis.

Setelah data-data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan kebutuhan, maka akan dilakukan proses pengolahan yakni menganalisis seluruh data yang dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu agar dapat membantu dalam proses penelitian dan menemukan hasilnya. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni.



Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

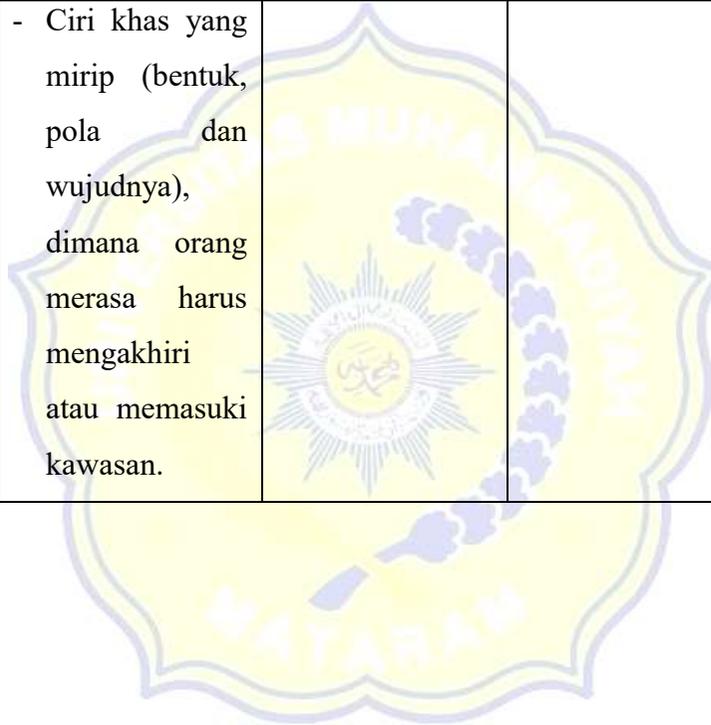
3.7 Desain Survey

Desain *survey* yang dibuat dapat menjadi acuan ataupun pedoman dalam melakukan penelitian yang dimana dapat mengetahui dengan rinci alat dan bahan, materi dan urutan alur penelitian yang dibuat secara sistematis. Adapun desain *survey* penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut. Dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 3. 2 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instansi / Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Mengetahui karakteristik kawasan terhadap Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota	Identifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota	<i>Path</i> (Jalur)	- Jalan - Trotoar	<i>Study Literatur</i> dan observasi lapangan	<i>Study Literatur</i> (Teori Kevin Lynch, 1960)	Observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi	Deskriptif Kualitatif	Untuk dapat memperoleh hasil kondisi eksisting elemen-elemen pembentuk citra kota Kawasan Kecamatan Mpunda
			<i>Edges</i> (Batas)	- Pembatas antar kawasan (pantai, tembok, monument, sungai dan topografi)					
			<i>Nodes</i> (simpul)	- Persimpangan lalu lintas - Taman					
			<i>Landmark</i> (Tengara)	- Bangunan - Tugu					

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instansi / Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			<i>District</i> (Kawasan)	- Ciri khas yang mirip (bentuk, pola dan wujudnya), dimana orang merasa harus mengakhiri atau memasuki kawasan.					



No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instansi / Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
2.	Mengetahui penataan kawasan melalui elemen-elemen pembentuk citra kota	Penataan kawasan melalui elemen-elemen pembentuk citra kota	<i>Path</i> (Jalur)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan kelebaran atau kesempitan jalan, mudah dikenali dan mempunyai tujuan utama - Pengaturan kejelasan jalur trotoar dan lanskep 	<i>Study Literatur</i> dan observasi lapangan	<i>Study Literatur</i> (Teori Kevin Lynch, 1960) dan (Purwanto, 2001)	Observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi	Deskriptif Kualitatif	Untuk melakukan arahan penataan kawasan melalui elemen-elemen pembentuk citra kota Kecamatan Mpunda
			<i>Edges</i> (Batas)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbatasan lebih ditonjolkan atau jelas. 					
			<i>Nodes</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 					

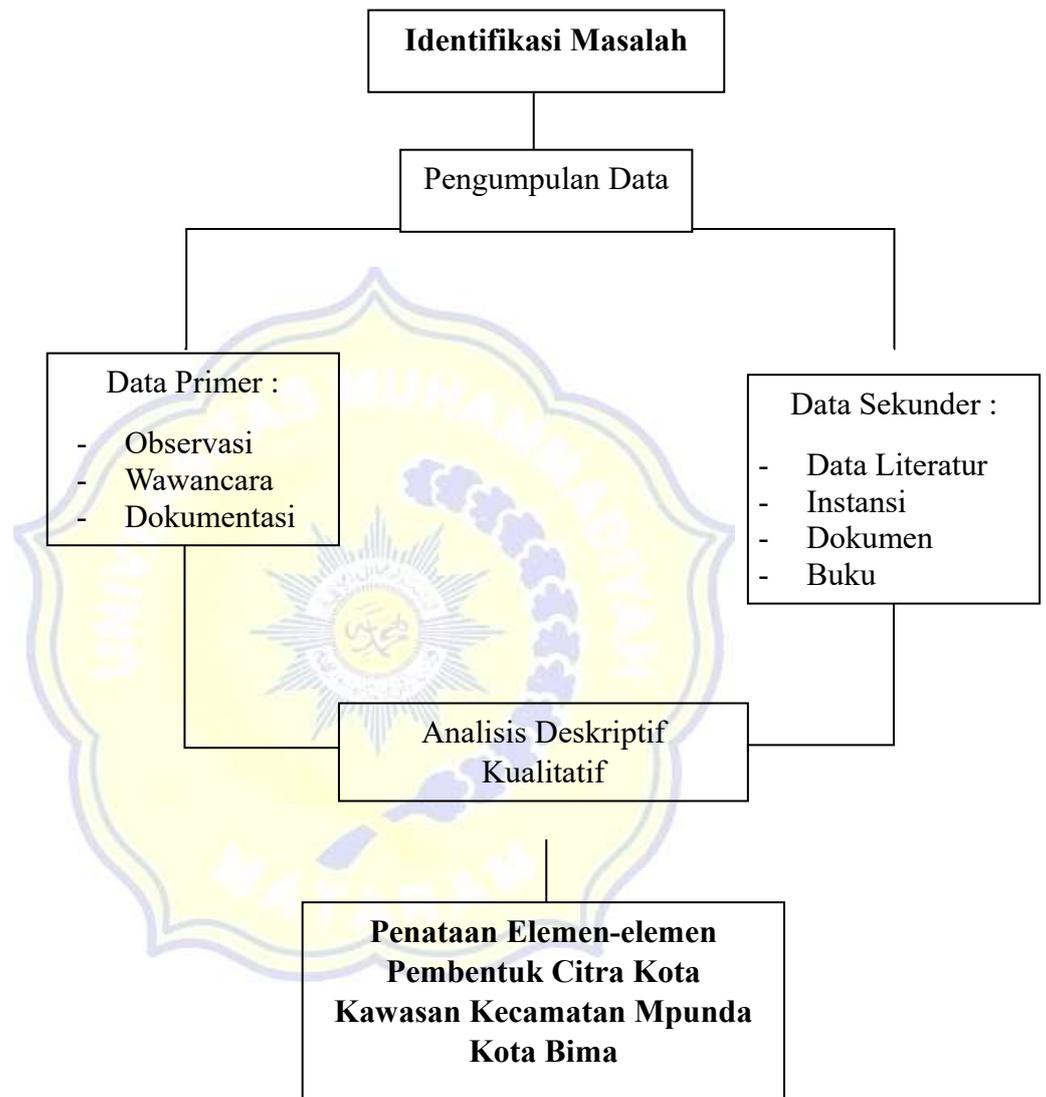
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instansi / Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			(simpul)	<p>bentuk yang jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai tempat bertemunya antar kegiatan atau aktivitas. 					
			<i>Landmark</i> (Tengara)	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diidentifikasi dari jauh - Memiliki bentuk visual yang menonjol 					

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instansi / Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			<i>District</i> (Kawasan)	- Kesamaan antar karakter bangunan, fungsi kawasan ataupun sejarah kawasan tersebut yang diperlihatkan secara fisik dengan sangat jelas.					

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

3.8 Kerangka Analisis

Adapun kerangka analisis yang akan dilakukan oleh peneliti pada kesempatan kali ini yakni dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. 3 Kerangka Analisis

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023